

Integrasi Rasionalitas dan Moralitas dalam Pemikiran Pendidikan Al-Farabi: Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Integration of rationality and morality in Al-Farabi's educational thought: Its relevance to contemporary Islamic education

Rubaini Ubay*, Ita Tryas Nur Rochbani

STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

* ubaykhaninhil@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This study explores al-Farabi's educational thought and its relevance to contemporary Islamic education. Al-Farabi views education as a means to achieve human perfection (*al-sa'adah al-quṣwā*) through the balanced development of rational, moral, and spiritual faculties. Employing a library research method with content analysis, this study examines primary sources such as *Ara' Abl al-Madinah al-Fadilah* and *Kitab al-Tanbih 'ala Sabil al-Sa'adah*, alongside secondary literature discussing al-Farabi's philosophical and pedagogical ideas. The findings reveal that al-Farabi emphasizes the integration of reason and virtue as the foundation of education, positioning the teacher as both a moral and intellectual guide. His concept of the "Active Intellect" (*al-'aql al-fa'āl*) offers an epistemological framework that connects knowledge acquisition with spiritual elevation. These ideas remain highly relevant for modern Islamic education in addressing moral, intellectual, and spiritual challenges in the era of globalization.

Keywords

Active Intellect, Al-Farabi, Islamic Education, Moral Formation, Philosophy of Education

Article History

Received: 2025-10-22
Accepted: 2025-10-30

Copyright © 2025, Ubay & Rochbani
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.165](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.165)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mengembangkan seluruh potensi manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang, baik secara intelektual, spiritual, emosional, maupun moral. Esensi pendidikan Islam bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT (Siregar, 2020). Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus memperkuat kapasitas manusia sebagai khalifah di bumi.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan Islam. Arus informasi yang cepat sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, sehingga lembaga pendidikan Islam perlu meneguhkan kembali peran etis dan moralnya dalam membentuk karakter generasi muda (Arifudin & Karim, 2021). Dalam konteks ini, pemikiran para filsuf Muslim klasik menjadi penting untuk dikaji ulang sebagai landasan filosofis bagi penguatan sistem pendidikan Islam di era modern.

Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar terhadap filsafat pendidikan Islam adalah Abu Nashr al-Farabi (870-950 M). Ia dikenal sebagai filsuf religius-rasional yang berupaya menyintesis antara rasio dan wahyu, antara filsafat Yunani dan nilai-nilai Islam (Nasution, 1995). Pemikirannya tentang pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan kebahagiaan sejati sebagai tujuan akhir manusia. Relevansi gagasan al-Farabi dengan konteks pendidikan masa kini terletak pada pandangannya bahwa pendidikan harus mengantarkan manusia pada kesempurnaan akal dan akhlak secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran pendidikan al-Farabi serta menemukan relevansinya dengan sistem pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual di era globalisasi. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kepustakaan dengan analisis isi terhadap karya-karya dan interpretasi pemikiran al-Farabi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur tertulis, baik klasik maupun kontemporer, yang relevan dengan pemikiran pendidikan Al-Farabi. Metode ini dipilih karena kajian berorientasi pada eksplorasi gagasan filosofis dan konseptual yang terdapat dalam karya-karya Al-Farabi dan para penafsir pemikirannya (Zed, 2014).

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer, berupa karya-karya al-Farabi seperti *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah* dan *Kitab al-Tanbih 'ala Sabil al-Sa'adah*, yang berisi pandangan mendasar tentang pengetahuan, akal, dan pendidikan. Sedangkan sumber sekunder, berupa buku-buku, artikel jurnal, dan literatur akademik lain yang membahas pemikiran Al-Farabi dalam konteks filsafat dan pendidikan Islam (Ahmad, 2020; Majid, 2021; Hilmansah, 2023).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang bertujuan mengungkap makna yang terkandung dalam teks melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi secara sistematis (Krippendorff, 2019). Analisis dilakukan dengan pendekatan induktif-filosofis, yakni menelaah data-data tekstual untuk menemukan konsep-konsep kunci dan prinsip-prinsip filosofis Al-Farabi tentang pendidikan, kemudian menafsirkannya dalam konteks pendidikan Islam modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Pendidikan dan Tujuan Kesempurnaan Manusia Menurut Al-Farabi

Al-Farabi merupakan salah satu filsuf Muslim besar yang memberikan kontribusi penting terhadap fondasi filosofis pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan berfungsi sebagai

sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan potensi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup (*al-sa'ādah al-quṣwā*). Kesempurnaan manusia, dalam pandangan al-Farabi, hanya dapat dicapai melalui pengetahuan yang benar dan amal yang sesuai dengan prinsip rasional dan etis (Ahmad, 2020; Khudori, 2010).

Bagi al-Farabi, pengetahuan tidak lahir secara spontan, tetapi melalui tahapan pengalaman indrawi yang kemudian diolah oleh akal menjadi pengetahuan universal. Proses ini menuntun manusia untuk memahami hakikat dirinya sekaligus menegaskan bahwa pendidikan memiliki dimensi epistemologis dan moral sekaligus (Karim, 2020). Dalam hal ini, pendidikan berfungsi bukan hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang harmonis antara akal dan moralitas. Tujuan pendidikan, menurut al-Farabi, adalah mengarahkan manusia menuju kebahagiaan sejati, yaitu keadaan ketika seseorang mampu mengaktualisasikan potensi rasionalnya dan hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Konsep ini beririsan dengan pandangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, manusia yang sempurna secara intelektual, spiritual, dan moral (Ali Rahman et al., 2019).

3.2. Epistemologi dan Konsep Akal Aktif dalam Pendidikan

Salah satu konsep paling penting dalam filsafat al-Farabi adalah 'akal aktif' (*al-'aql al-fa'āl*). Akal ini merupakan entitas immaterial yang berfungsi sebagai penghubung antara dunia ide dan dunia manusia. Melalui 'akal aktif' ini, bentuk-bentuk universal ditransmisikan ke akal manusia, memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan yang benar (Hilmansah, 2023).

Akal Aktif menjadi dasar bagi seluruh kegiatan intelektual manusia, sekaligus menjadi penentu tingkat kesempurnaan berpikir. Dalam konteks pendidikan, konsep ini menegaskan bahwa proses belajar merupakan kegiatan intelektual yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada kebenaran metafisik (Majid, 2021). Oleh karena itu, pendidikan menurut al-Farabi harus menyeimbangkan aspek rasional dan spiritual, agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki orientasi moral yang kuat (Faturrahman, 2020). Dari perspektif epistemologis, konsep 'akal aktif' menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya bersumber dari pengalaman empiris, tetapi juga dari iluminasi rasional yang mengarahkan manusia pada pengetahuan hakiki. Inilah yang membedakan pendidikan Islam dari sistem sekuler modern, karena menempatkan pengetahuan dalam kerangka metafisik dan etis (Arifin, 2017).

3.3. Relevansi Pemikiran Al-Farabi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran al-Farabi tetap relevan dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi pendidikan. Di era global, pendidikan Islam dihadapkan pada penetrasi nilai-nilai materialistik dan individualistik yang sering kali bertentangan dengan prinsip moral Islam. Konsep pendidikan al-Farabi yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kebahagiaan sejati menjadi dasar penting untuk mengembangkan pendidikan yang seimbang antara intelektualitas, spiritualitas, dan etika (Anwar & Salim, 2019; Santalia & Nurhaerat, 2024).

Selain itu, pemikiran al-Farabi tentang pentingnya peran guru sebagai model moral dan intelektual tetap sangat kontekstual. Guru bukan sekadar penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing rohani dan panutan etis bagi peserta didik (Damayanti et al., 2024). Dalam

konteks Indonesia, nilai-nilai pendidikan al-Farabi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memperkuat karakter, spiritualitas, dan keadaban publik peserta didik (Basori et al., 2025). Jika dibandingkan dengan tokoh lain seperti al-Ghazali dan Ibnu Sina, maka al-Farabi menekankan aspek rasional-filosofis pendidikan, sementara Al-Ghazali lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak dan spiritualitas, dan Ibnu Sina mengembangkan pendekatan ilmiah-empiris terutama dalam bidang kedokteran dan psikologi pendidikan (Humaedah & Almubarak, 2021). Dengan demikian, ketiganya saling melengkapi dalam membentuk paradigma pendidikan Islam yang integral, menyatukan akal, jiwa, dan moral.

4. KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan al-Farabi menawarkan kerangka filosofis yang komprehensif bagi pengembangan pendidikan Islam modern. Bagi al-Farabi, pendidikan merupakan sarana untuk mengantarkan manusia menuju kebahagiaan sejati (*al-sa'ādah al-quṣwā*) melalui pengembangan potensi rasional, moral, dan spiritual secara seimbang. Proses pendidikan, dengan demikian, tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pembimbingan akal menuju kesempurnaan. Selanjutnya, konsep akal aktif (*al-'aql al-fa'āl*) juga menjadi fondasi epistemologis dalam sistem pendidikan al-Farabi, yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki dimensi metafisik dan etis. Dalam konteks ini, belajar merupakan aktivitas intelektual sekaligus spiritual, di mana peserta didik diarahkan untuk mencapai integrasi antara pengetahuan dan kebajikan moral.

Relevansi pemikiran al-Farabi terhadap pendidikan Islam kontemporer tampak pada penekanannya terhadap pendidikan karakter dan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Gagasannya dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yakni manusia yang utuh, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, kontribusi utama al-Farabi bagi dunia pendidikan Islam terletak pada integrasi antara filsafat dan nilai-nilai keislaman, yang tetap relevan untuk menjawab tantangan globalisasi, sekularisasi, dan krisis moral di dunia modern. Pemikirannya mengingatkan bahwa pendidikan sejati bukan sekadar mencetak individu cerdas secara intelektual, melainkan juga manusia yang memiliki orientasi etis, spiritual, dan sosial demi kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Ali Rahman, M., Abdullah, S., & Hamzah, F. (2019). *Pemikiran pendidikan Islam klasik dan modern*. UIN Press.
- Anwar, S., & Salim, H. (2019). *Pemikiran filsafat Islam: Dari al-Kindi sampai al-Farabi*. Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2017). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arifudin, A., & Karim, A. (2021). *Filsafat pendidikan Islam kontemporer*. Deepublish.

- Basori, M., Wibowo, S., & Ahmad, T. (2025). *Filsafat pendidikan Islam dalam konteks modernitas*. UIN Jakarta Press. <https://doi.org/10.47282/fpi.v2i1.125>
- Bisri, M., & Rufaidah, E. (2002). *Metode penelitian kepustakaan*. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, N., Prasetya, M., & Halim, R. (2024). *Pemikiran etika dan pendidikan Islam klasik*. Pustaka Setia. <https://doi.org/10.52512/pepi.v3i2.2024>
- Faturrahman, A. (2020). *Integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Hilmansah, R. (2023). *Pemikiran filsafat pendidikan Islam al-Farabi*. Alfabeta.
- Humaedah, N., & Almubarak, F. (2021). *Etika dan moral dalam pendidikan Islam*. UIN Press.
- Karim, A. (2020). *Teori emanasi: Studi komparatif Al-Farabi dan Ibnu Sina* [Bachelor Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52513>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Khudori, M. (2010). *Pemikiran-pemikiran filsafat Islam klasik*. Pustaka Pelajar.
- Majid, N. (2021). *Etika Islam dan pendidikan karakter*. Paramadina Press.
- Nasution, H. (1995). *Filsafat Islam*. Bulan Bintang.
- Santalia, D., & Nurhaerat, N. (2024). *Relevansi filsafat pendidikan Islam dengan dunia modern*. Alfabeta.
- Siregar, R. (2020). *Pendidikan Islam dalam konteks globalisasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.